

**PENGARUH EFISIENSI MODAL INTELEKTUAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(TAHUN 2015-2017)**

**Ade Wahyu Noviansyah**

Jurusan Akuntansi, FEB, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta  
Jl. Ring Road Utara No.104, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55283  
e-mail: [adewahyu071195@gmail.com](mailto:adewahyu071195@gmail.com)

**Abstrak**

Ekonomi global ditandai dengan munculnya industri-industri baru yang berbasis pengetahuan. Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Modal Intelektual merupakan suatu hal yang baru dan juga merupakan konsep modern yang mencerminkan peran penting dalam perusahaan. Tujuan Penelitian ini menguji secara empiris untuk membuktikan bahwa VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Valued Added*) berpengaruh terhadap ROA (*Return On Assets*). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017. Teknik analisis data menggunakan regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Independen VACA, VAHU, dan STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Kata Kunci: Modal Intelektual, VAIC<sup>TM</sup>, Return On Assets (ROA)**

**Abstract**

The global economy is characterized by the emergence of new knowledge-based industries. The company's growth base has changed from a labor-based business to a knowledge-based business so that the main characteristics of the company are to become a knowledge-based company. Intellectual Capital is a new thing and also a modern concept that reflects an important role in the company. The purpose of this research is to test empirically to prove that VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), and STVA (*Structural Capital Valued Added*) affect ROA (*Return On Assets*). This study used a purposive sampling method and obtained a sample of 37 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015-2017 period. Data analysis techniques

using linear regression. The results of this study indicate that the independent variables VACA, VAHU, and STVA affect the financial performance (ROA).

**Keywords :** *Intellectual capital, VAIC<sup>TM</sup>, Return On Assets (ROA)*

## PENDAHULUAN

Ekonomi global ditandai dengan munculnya industri-industri baru yang berbasis pengetahuan. Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) sehingga karakteristik utama perusahaannya menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang berkarakteristik ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*), kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003).

Modal intelektual merupakan suatu hal yang baru dan juga merupakan konsep modern yang mencerminkan peran penting dalam perusahaan. Model intelektual terkait aset tidak berwujud perusahaan termasuk proses mengolahnya (Utomo & Chairi, 2015). Pulic (dalam Hamidah *et al*, 2014) telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAIC (*Value added Intellectual*

*Coefficient*). Model ini merupakan suatu model yang mengukur *intellectual capital* melalui nilai tambah yang dihasilkan melalui *Value added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang dimiliki perusahaan.

*Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika 1 unit dari CE (*Capital Employed*) menghasilkan return yang lebih besar dari perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE nya.

*Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan (Pulic, 1998).

*Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana

keberhasilan SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC dalam proses penciptaan nilai. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Pulic, 1998).

Dengan pemanfaatan dan pengelolaan modal intelektual yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat. Ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas (ROA) yang mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aset yang dimilikinya, rasio produktifitas (ATO) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan total aset yang dimiliki, rasio pertumbuhan pendapatan (GR), nilai pasar yang diprosikan oleh *market to book value* (MB), *Earning Per Share* (EPS) untuk dianalisis terhadap harga saham, serta *Annual Stock Return* (ASR) untuk mengukur perubahan harga saham termasuk dividen (Pulic, 1998).

Hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti di Indonesia maupun di luar negeri. Di Indonesia diantaranya Ulum (2008) dan Kuryanto (2008), sedangkan penelitian di luar negeri antara lain dilakukan oleh Firrer

dan William (2003), Chen et al (2005), Tan et al. (2007). Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil yang beragam mengenai hubungan modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian karena industri manufaktur memiliki lingkup yang luas.

Variabel VACA, VAHU, dan STVA digunakan dalam penelitian ini karena masih terjadi *research gap* atau ketidak konsistenan hasil penelitian. Hal ini tampak pada tabel berikut :

**Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Faktor		
	X <sub>1</sub> (VACA)	X <sub>2</sub> (VAHU)	X <sub>3</sub> (STVA)
Muhammad dan Amin Ismail (2009)	-	-	+
Rachamawati (2012)	+	+	+
Malik dan Aslam (2012)	+	+	-
Hamidah dan Hartane (2013)	+	-	+
Hamidah dan Sarri (2014)	+	+	+
Al Musali dan Ku Ismail (2014)	+	+	+

Sampai saat ini Modal Intelektual belum dikenal luas di Indonesia, sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *conventional based* dalam membangun bisnisnya. Untuk membangun modal intelektual perusahaan harus lebih memperhatikan elemen seperti *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Sawarjuwono, 2003).

Berdasarkan Uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017”**.

#### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Menurut Sugiyono (2009), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 berjumlah 138 perusahaan di semua sektor.

Perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 37 perusahaan dengan *time series* 3 tahun sehingga jumlah observasi penelitian berjumlah 111 data.

Variabel independen yang digunakan adalah VACA, VAHU, dan STVA. Variabel dependen yang digunakan ROA. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda.

**Tabel 4.1 Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah
	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017	138
1	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2017	(10)
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(26)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian	(65)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria	37
	<u>Jumlah Data Observasi (37x3 tahun)</u>	111

#### **4.2 Analis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari VACA, VAHU, STVA dan ROA. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif dari VACA, VAHU, STVA dan ROA**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Value Added Capital Employed	111	-3,89	3,75	,2035	,86239
Value Added Human Capital	111	-111,29	853,02	24,7813	128,87523
Structural Capital Value Added	111	-16,22	7,35	1,0312	2,14905
Return On Assets	111	-,81	,38	,0401	,13902
Valid N (listwise)	111				

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui VACA minimum adalah -3,89 dan maksimum 3,75. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari VACA adalah 0,2035 dan 0,86239. Diketahui VAHU minimum adalah -111,29 dan maksimum 853,02. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari VAHU adalah 24,7813 dan 128,87523. Diketahui STVA minimum adalah -16,22 dan maksimum 7,35. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari STVA adalah 1,0312 dan 2,14905. Diketahui ROA minimum adalah -0,81 dan maksimum 0,38. Sementara rata-rata dan standar deviasi dari ROA adalah 0,0401 dan 0,13902.

### 3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2013). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah: Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) >

5%, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0027027
	Std. Deviation	.08667482
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.063
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0,120 ( $0.120 > 0.05$ ). Hasil kesimpulan dapat disusun bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

#### 4.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam

penelitian ini menggunakan tes Durbin Watson (D-W). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 <sup>a</sup>	.501	.487	.09479	2.018

a. Predictors: (Constant), Value Added Structural Capital, Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa dapat diketahui nilai DW adalah sebesar 2,018. Nilai dU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7463. Nilai  $4 - dU = 2,2537$ . Sehingga terjadi kategori  $dU < DW < (4 - dU)$  atau  $1,7463 < 2,018 < 2,2537$ . hasil kesimpulan dapat disusun bahwa model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis berganda dimana regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 serta nilai

tolerance lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2013).

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Value Added Capital Employed	.599	1.669
Value Added Human Capital	.552	1.811
Structural Capital Value Added	.809	1.236

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Jika variabel

independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heterokedastisitas. Model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.324	.276		4.804	.000	
1 Value Added Capital Employed	-.111	.104	-.115	-1.066	.289	
Value Added Human Capital	-.143	.109	-.157	-1.316	.192	
Structural Capital Value Added	-.170	.242	-.084	-.702	.485	

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan kinerja keuangan perusahaan, berdasarkan masukan variabel *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added*.

#### 4.3.5 Koefisien Determinasi (adjust. R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-0,076	-4,499		
Value Added Capital Employed	0,083	2,937	0,004	Signifikan
Value Added Human Capital	0,050	3,887	0,000	Signifikan
Structural Capital Value Added	0,069	3,390	0,001	Signifikan
F hitung	35,811			
Sig F	0,000			Signifikan
Adj. R square	0,487			

terhadap kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,487. Artinya 48,7% kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added*, sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Regresi Simultan (uji F)

Berdasarkan Regresi Berganda, diperoleh nilai F dihitung sebesar 35,811 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja.

##### 4.4.2 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Ho: Jika probabilitas (p) ≥ 0,05



artinya *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ha: Jika probabilitas  $(p) \leq 0,05$  artinya *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added* secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.7 tampak persamaan regresi linier berganda atau modal penelitian ini sebagai berikut :

$$y = -0,076 + 0,083 \text{ VACA} + 0,050 \text{ VAHU} + 0,069 \text{ STVA}$$

Maka dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika VACA meningkat sebesar satu satuan maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,083 satuan dengan asumsi koefisien variabel independen lainnya konstan, sebaliknya jika VACA menurun satu satuan maka kinerja perusahaan menurun sebesar 0,083 satuan dengan asumsi koefisien variabel independen lainnya konstan.
2. Jika VAHU meningkat sebesar satu satuan maka kinerja perusahaan

meningkat sebesar 0,050 satuan dengan asumsi koefisien variabel independen lainnya konstan, sebaliknya jika VAHU menurun satu satuan maka kinerja perusahaan menurun sebesar 0,050 satuan dengan asumsi koefisien variabel independen lainnya konstan.

3. Jika STVA meningkat sebesar satu satuan maka kinerja perusahaan meningkat sebesar 0,069 satuan dengan asumsi koefisien variabel independen lainnya konstan, sebaliknya jika STVA menurun satu satuan maka kinerja perusahaan menurun 0,069 satuan dengan asumsi koefisien variabel independen lainnya konstan.

## Pembahasan

**Tabel 4.8 Hasil Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI**

<u>keterangan</u>	<u>Koefisien regresi</u>	<u>signifikansi</u>	<u>kesimpulan</u>
VACA → ROA	0,259	0,004	<u>Signifikan</u>
VAHU → ROA	0,357	0,000	<u>Signifikan</u>
STVA → ROA	0,257	0.001	<u>Signifikan</u>



#### 4.5.1 Pengujian Pengaruh *Value Added Capital Employed* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Hasil pengujian pengaruh VACA terhadap ROA menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 0,259 dengan nilai Sig. untuk variabel *value added capital employed* adalah 0,004, yakni  $< 0,05$  artinya hal ini menunjukkan bahwa efisiensi *capital employed* pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Modal intelektual tidak hanya berupa pengetahuan tapi juga informasi yang dapat diterapkan dalam pekerjaan. Modal intelektual yang tinggi dibandingkan perusahaan lain akan membuat investor memberikan penilaian yang lebih tinggi pula. Hal tersebut akan terlihat dari harga saham perusahaan. Tiga konstruk utama dari sumber intelektual yang diidentifikasi oleh para peneliti yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Bontis et al. 2000).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi modal fisik (VACA) berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai tambah merupakan indikator untuk menilai kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value*

*creation*) yang paling objektif. Penghitungan nilai tambah yaitu selisih antara output dan input.

Modal intelektual memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, karena modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Modal intelektual mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2017) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh secara positif terhadap ROA.

**Tabel 4.9 Hasil Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI**

<u>keterangan</u>	<u>Koefisien regresi</u>	<u>signifikansi</u>	<u>kesimpulan</u>
VACA → ROA	0,259	0,004	<u>Signifikan</u>
VAHU → ROA	0,357	0,000	<u>Signifikan</u>
STVA → ROA	0,257	0,001	<u>Signifikan</u>

#### 4.5.2 Pengujian Pengaruh *Value Added Human Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Hasil pengujian pengaruh VAHU terhadap ROA menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 0,357 dengan nilai Sig. untuk variabel *value added human Capital* adalah 0,000, yakni  $< 0,05$  artinya hal ini menunjukkan bahwa efisiensi *human Capital* pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Hal ini berarti variabel *value added human capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Human Capital* yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan.

*Value Added Human Capital* (VAHU) bertujuan menunjukkan seberapa besar *Value Added* yang dibentuk oleh pengeluaran pekerja atau dengan kata lain merupakan indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan. Marvidis (2003) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai aset tidak berwujud yang memiliki potensi untuk menciptakan nilai baik bagi entitas itu sendiri, maupun untuk lingkungan sosialnya. Martinez and Garcia dalam Rizki (2012) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai kumpulan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Putranto (2017) yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh secara positif terhadap ROA.

**Tabel 4.10 Hasil Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI**

<u>keterangan</u>	<u>Koefisien regresi</u>	<u>signifikansi</u>	<u>kesimpulan</u>
VACA → ROA	0,259	0,004	<u>Signifikan</u>
VAHU → ROA	0,357	0,000	<u>Signifikan</u>
STVA → ROA	0,257	0,001	<u>Signifikan</u>

#### 4.5.3 Pengujian Pengaruh *Structural Capital Value Added* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Hasil pengujian pengaruh STVA terhadap ROA menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 0,257 dengan nilai Sig. untuk variabel *Structural Capital Value Added* adalah 0,001, yakni  $< 0,05$  artinya hal ini menunjukkan bahwa efisiensi *Structural Capital* pada perusahaan manufaktur dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya profitabilitas perusahaan tersebut.

*Structural Capital* merupakan kemampuan suatu organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang maksimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka modal intelektual akan mencapai kinerja secara maksimal. Modal struktural mengemas modal manusia akan mencapai kinerja secara maksimal.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi pada perusahaan manufaktur berpengaruh pada kinerja keuangannya. Semakin baik infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi pada perusahaan manufaktur tersebut maka semakin baik kinerja keuangannya, terutama dalam pengelolaan laba.

Semakin tinggi STVA perusahaan manufaktur maka ROA nya makin tinggi pula dan sebaliknya, semakin kecil STVA

perusahaan manufaktur maka makin kecil ROA nya.

Wibawa dan Wijaya (2010), berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan karena semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan dimata investor maupun kreditur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2017) yang menyatakan

bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh secara positif terhadap ROA.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh efisiensi modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di Bab IV maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. VACA berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. VAHU berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, manajemen perusahaan dan para investor adalah sebagai berikut :

1. Dapat menjadi bahan referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh faktor-faktor modal intelektual terhadap kinerja suatu perusahaan.
2. Bagi manajemen suatu perusahaan dapat menjadi suatu masukan dan dorongan bahwa betapa pentingnya nilai dari modal intelektual dalam kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai *Competitive Advantage*.
3. Bagi perusahaan manufaktur di Indonesia dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan anggaran, khususnya dalam mengalokasikan anggaran yang berkaitan dengan modal intelektual.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisaputra, Diky (2011), *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan : studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2005-2009*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.
- Dewi, N.R. dan Setyowati, A. 2015. *Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Fokus Manajerial 2015 – Vol. 13, No.2, Hal. 133–146.

- Purnomosidhi, B. 2005. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.9, No.1, Hal. 1-20.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunawan, A., & Putranto, Y. A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Barriers To Entry Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Nominal*, 6(II), 48-63.
- Handayani, Indrie. 2015. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. e-Jurnal Katalogis, Volume 3 Nomor 9, September 2015 hlm 21-30, ISSN: 2302-2019.
- Hartono, Budi (Oktober, 2001). "Intellectual Capital : Sebuah Tantangan Akuntansi Masa Depan". Media Akuntansi, Edisi 2. Tahun VIII. hal 65-72.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2010, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* No.19, Salemba Empat, Jakarta.
- Kusdiat, David Pratama Putra (2012). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Accounting and Business Information System Vol. 1 No. 2.
- Murti, Anugraheni Cahyaning (2010), "Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia)" (Skripsi). Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Pakpahan, Y. A. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 3153-3167.
- Pramelasari, Yosi Metta (2010), "Pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan" (Skripsi). Semarang: fakultas ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Ramadhani, Febryanti; Maiyami, Reka & Safelia, Nela. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi* Vol.6 No.2 September 2014.
- Santoso, Setyarini. 2012. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No. 1 pp. 16 -31.
- Sastrodiharjo, Istianingsih. (2014). Efisiensi Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntabilitas* Vol. VII No.3 Desember 2014.
- Selvi, dkk. 2013. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*. Journal of Business and Entrepreneurship, Vol. 1, No. 2.
- Sirapanji, Olivia & Hatane, Saerce Elsy. (2015). Pengaruh Value Added Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya di Industri Perdagangan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Business Accounting Review* Vol.3 No.1 Januari 2015.
- Solechan, A. (2017). Pengaruh efisiensi modal intelektual terhadap kinerja keuangan

perusahaan di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1).

Stahle., et al. 2011. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC): A Critical Analysis. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 12, No.4, pp. 531-551.

Ulum, I., Ghozali, I. dan Chairiri, A. (2008). *Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan : Suatu Analisis dengan pendekatan partial least square*. Call for paper. Simposium Nasional Akuntansi XI. Ikatan Akuntansi Indonesia. Pontianak.

Utomo, A. I., & Chairi, A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan, Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.